

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang sering digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika menulis setiap orang menuangkan ide, pemikiran, dan pendapatnya mengenai sesuatu. Seseorang dapat menyampaikan penjelasan yang lebih rinci mengenai sesuatu ketika ia menulis dibandingkan dengan ketika ia berbicara. Menurut Bolinger tulisan mengucapkan kata-kata ke dalam pikiran pembaca dengan caranya sendiri yang kadang-kadang lebih jelas daripada kata-kata yang diucapkan dengan lisan (Tarigan, 2008, hlm. 16). Pembaca dan penulis tidak berada dalam ruang dan waktu yang sama, sehingga pembaca dan penulis berada dalam situasi yang berbeda. Penulis harus menggunakan bahasa yang jelas, karena tidak ada hal lain di luar tulisan yang dapat menjelaskannya.

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menulis sering digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat melalui hasil tulisan yang baik. Tulisan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu terdapat kesesuaian kata-kata yang dipilih dengan konteks dalam tulisan, ketepatan pemilihan kata-kata yang tidak mengakibatkan keambiguan, kejelasan susunan kalimat dari unsur-unsurnya (subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan), kesesuaian ejaan yang digunakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan kesesuaian penempatan tanda baca dalam tulisan. Kriteria tersebut harus terpenuhi dalam suatu tulisan agar tidak ada kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap makna yang dimaksud penulis.

Permasalahan menulis banyak ditemui di sekolah, termasuk di SMPN 40 Bandung. Salah satu permasalahan menulis di sekolah tersebut yaitu siswa tidak bisa menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya setelah materi pembelajaran selesai disampaikan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 Februari 2018 dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di SMPN 40 Bandung, siswa tidak dapat memahami struktur dan

kebahasaan teks dengan baik, walaupun pembelajarannya diulangi dalam beberapa pertemuan. Siswa tidak akan belajar dan berusaha memahami pokok bahasan teks persuasi jika tidak ditugaskan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu, siswa membutuhkan proses yang lama untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas sebelum melakukan tindakan penelitian. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu pemahaman tentang struktur teks persuasi dan pidato persuasif tidak disampaikan perbedaannya oleh guru. Pidato persuasif berada pada materi pembelajaran di kelas sembilan, namun pada buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia Kelas VIII, contoh teks yang diberikan pada bab teks persuasi ada yang berbentuk pidato persuasif, padahal struktur dari kedua teks tersebut berbeda. Guru tidak menyampaikan perbedaan struktur teks persuasi dan pidato persuasif, sehingga siswa tidak memahami bagaimana struktur teks persuasi yang tepat. Permasalahan tersebut menjadi semakin parah karena siswa belum memiliki minat dari dalam diri sendiri untuk memahami teks persuasi dalam materi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, siswa hanya menyimak penjelasan dari guru tanpa mencatat materi yang disampaikan guru maupun materi dari buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia Kelas VIII, sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran teks persuasi dengan baik. Siswa bahkan tidak dapat mengingat materi teks persuasi karena sebagian besar siswa tidak mencatat materi pembelajaran di buku catatannya masing-masing.

Pemahaman materi teks persuasi yang tidak baik akan menyebabkan teks persuasi yang ditulis siswa tidak sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Pemahaman yang kurang baik terlihat dari nilai siswa. Berdasarkan hasil penilaian tugas siswa, 42,86% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dalam menyelesaikan tugas pertama mengenai pengertian unsur-unsur teks persuasi. Pada tugas kedua mengenai penentuan struktur teks persuasi, 83,33% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan nilai-nilai dari tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih mudah memahami teori tentang definisi teks persuasi, sementara itu teori tentang struktur teks persuasi sulit dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa belum memiliki dasar pengetahuan yang baik untuk menulis teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya.

Permasalahan kemampuan menulis teks persuasi siswa di SMPN 40 Bandung dapat diatasi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk upaya meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu strategi *think-talk-write* (TTW). Strategi *think-talk-write* (TTW) memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar berkelompok dengan siswa lain, menggunakan media, menerima informasi, dan menyampaikan informasi. Pada tahap *think*, siswa dirangsang untuk berpikir mengenai informasi-informasi yang dimiliki tentang teks persuasi, lalu mencatatnya pada catatan kecil. Catatan kecil yang dibuat siswa didapatkan dari penjelasan materi yang disampaikan guru dan penjelasan materi teks persuasi yang terdapat di dalam buku. Pencatatan masing-masing individu akan memotivasi siswa agar memikirkan hal-hal yang dapat ia tulis untuk menjadi bahan dasar teks persuasi. Pada tahap *talk*, siswa dapat saling bertukar informasi dan pemikiran yang telah dicatat pada tahap sebelumnya. Ketika berkelompok, siswa dapat menemukan informasi atau pemikiran baru mengenai teks persuasi dari siswa lainnya, lalu mencatatnya kembali. Semakin banyak berdiskusi, maka semakin banyak informasi dan pemahaman yang didapatkan tentang teks persuasi. Pada tahap *write*, siswa ditugaskan untuk menulis teks persuasi secara individu. Setelah tahap *think* dan *talk*, siswa diharapkan dapat menulis suatu teks persuasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Ada penelitian-penelitian tentang strategi *think-talk-write* (TTW) yang telah dilakukan di bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan, antara lain: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Think-Talk-Write* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai” oleh Bunga, Harris Efendi Thahar, dan Novia Juita; “Model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis” oleh Zulkarnaini; “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTW (*Think-Talk-Write*) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara” oleh Sri Qomariyah; dan “Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran

2013/2014” oleh Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, I Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) sebagai alternatif strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *think-talk-write* (TTW) dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

Upaya peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa juga dapat dilakukan dengan kolaborasi antara penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu media video. Media video yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk menulis teks persuasi yang berisi berbagai hal positif atas permasalahan aktual. Tayangan video yang dipilih merupakan video yang mengandung unsur-unsur dalam teks persuasi, seperti argumen dan bukti mengenai suatu permasalahan aktual. Ketika menonton video yang ditayangkan saat pembelajaran di dalam kelas, siswa dapat mencatat unsur-unsur yang dapat dijadikan dasar teks persuasi (tahap *think*). Setelah menonton tayangan video, siswa dapat berdiskusi mengenai hal-hal yang didapatkan dari video berupa fakta-fakta atau argumen yang dapat menjadi dasar pembuatan teks persuasi (tahap *talk*). Pada akhir pembelajaran, siswa menulis teks persuasi secara individual berdasarkan apa yang didapatkan dari catatan hasil menonton tayangan video dan catatan diskusi. Siswa diharapkan lebih termotivasi dan media video, karena tayangan video berisi tentang permasalahan aktual yang akan menjadi tema dari suatu teks persuasi. Ada penelitian-penelitian tentang media video yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan antara lain: “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” oleh Sapto Haryoko; “Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Hannafin dan Peck untuk Siswa Kelas VIII SMP” oleh Muhammad Rizal Zulmi, I Wyn Romi Suditha, dan Luh Pt Putrini Mahadewi; “Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara” oleh Wawan Setiawardani. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan media video sebagai alternatif media pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa media video dapat menjadi pilihan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, upaya peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada kelas VIII G SMPN 40 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 akan dilakukan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dalam pembelajaran bagi siswa di dalam kelas. Penggunaan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa agar belajar secara aktif di dalam kelas. Siswa diharapkan mampu menyimak video ketika pembelajaran, menyusun informasi yang didapatkan dari video, kemudian berdiskusi secara berkelompok, lalu membuat teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya, sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung?
- 4) Bagaimana respons siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung.
- 3) Mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung.
- 4) Mendeskripsikan respons siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video di kelas VIII G SMPN 40 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII G SMPN 40 Bandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyusun rencana pembelajaran menulis teks persuasi di sekolah. Alternatif strategi dan media pembelajaran ini diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

1.5 Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menulis teks persuasi akan meningkat hasil pembelajarannya apabila diberikan tindakan pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Teks persuasi adalah teks yang bertujuan meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis.
- 2) Menulis teks persuasi adalah kemampuan untuk menyusun fakta dalam bentuk tulisan agar pembaca memercayai apa yang disampaikan penulis dan melakukan apa yang dikehendaki penulis.
- 3) Strategi *think-talk-write* (TTW) adalah strategi kooperatif dengan kegiatan pembelajaran, seperti berpikir, berdiskusi atau bertukar pendapat, serta menulis hasil diskusi, untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.
- 4) Media video merupakan media berbasis audio visual yang berfungsi sebagai penyalur pesan belajar.

1.7 Struktur Organisasi

Skripsi ini tersusun atas lima bab. Setiap bab berisi uraian masing-masing. Bab satu berisi pendahuluan, bab dua berisi kajian pustaka, bab tiga berisi metode penelitian, bab empat berisi hasil dan pembahasan, dan bab lima berisi penutup.

Bab satu merupakan pendahuluan. Bab satu terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi operasional, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian berisi uraian mengenai permasalahan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII G SMPN 40 Bandung, lalu penelitian yang telah dilakukan dengan

permasalahan yang sama, serta alternatif strategi dan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII G SMPN 40 Bandung. Rumusan masalah penelitian berisi permasalahan di lapangan yang harus diselesaikan. Tujuan penelitian berisi target-target dalam menemukan solusi permasalahan yang telah disusun dalam rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian berisi dampak positif yang dihasilkan dari penelitian. Hipotesis tindakan berisi dugaan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Definisi operasional berisi definisi yang diambil penulis sebagai acuan dalam penelitian. Struktur organisasi berisi gambaran umum mengenai isi skripsi.

Bab dua adalah kajian pustaka. Bab dua terdiri atas kajian teori tentang menulis, teks persuasi, strategi *think-talk-write* (TTW), media pembelajaran, media video, dan implementasi pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video. Kajian teori menulis berisi uraian tentang hakikat menulis, keterampilan menulis, fungsi menulis, tujuan menulis, jenis menulis, langkah-langkah menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik. Kajian teori teks persuasi berisi uraian tentang pengertian teks persuasi, teknik-teknik persuasi, ciri-ciri teks persuasi, struktur teks persuasi, kebahasaan teks persuasi, dan menulis teks persuasi. Kajian teori strategi *think-talk-write* (TTW) berisi uraian tentang pengertian strategi *think-talk-write* (TTW), komponen strategi *think-talk-write* (TTW), dan langkah-langkah strategi *think-talk-write* (TTW). Kajian teori media pembelajaran berisi uraian tentang pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan jenis media pembelajaran. Kajian teori media video berisi uraian tentang deskripsi video sebagai media pembelajaran. Kajian teori tentang implementasi pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video menjelaskan perencanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan tahap *think-talk-write* (TTW) disertai media video dalam pembelajaran di kelas.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Bab tiga berisi pemaparan secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri atas desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik penelitian.

Bab empat adalah temuan dan pembahasan. Bab empat berisi pemaparan tentang proses penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Bab ini terdiri dari atas pemaparan tentang studi pendahuluan, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, deskripsi siklus III, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup. Bab lima terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Implikasi dan rekomendasi berisi saran untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dan saran untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dengan latar belakang yang sama.